

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sumardjo dan Saini (1986:3) menyatakan bahwa sastra ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati dan dipahami. Tetapi tidak jarang karya sastra itu tidak dapat dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar pembaca, untuk dapat memahami karya sastra perlu adanya penelitian dan penelaahan sastra khususnya novel.

Kosasih (2008:54) menyatakan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya. Istilah novel sama dengan istilah roman, kata novel berasal dari bahasa Italia dan berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Roman dan novel mempunyai perbedaan yakni bentuk novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi ukuran luasnya unsur cerita hampir sama. Melalui novel, pengarang menampilkan nilai-nilai kehidupan yang perlu untuk diketahui dan mungkin akan dijalani oleh manusia dalam mengarungi kehidupan itu sendiri. Hal inilah yang menyebabkan keberadaan karya sastra, khususnya

novel sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam pemunculan dan pembentukan pribadi.

Bila ditelusuri secara cermat, nilai-nilai yang dihadirkan pengarang melalui karya sastra cukup beragam dan meliputi berbagai kehidupan. Bahkan tidak jarang nilai-nilai tersebut menyangkut budaya dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga tidak menutup kemungkinan dari sejumlah nilai-nilai yang ada terkandung adalah nilai-nilai pendidikan. Menurut Saduloh (2009:57) pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Dengan pendidikan manusia ingin berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan keterampilannya.

Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, sehingga tidak mengherankan jika karya sastra khususnya novel berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan. Munculnya nilai-nilai pendidikan dalam novel tidak terlepas dari fungsi novel tersebut. Selain berfungsi sebagai bacaan hiburan, juga dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi, mempercepat proses terjadinya perubahan sosial, media pendidikan, dan lain-lain. Sebagai media pendidikan, novel merupakan sarana pengarang untuk mengungkapkan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran. Melalui sikap dan tingkah laku para tokoh yang diceritakan, diharapkan

pembaca dapat mengambil hikmah dan menjadikan sebagai pembelajaran hidup.

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan berdasarkan pertimbangan yaitu nilai pendidikan sekarang ini mengalami pergeseran dan perubahan sistem-sistem nilai karena pendidikan dewasa ini semakin penuh dengan tantangan sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Nilai-nilai pendidikan juga merupakan landasan perubahan dalam hidup seorang pribadi atau kelompok, karena dengan pendidikan manusia akan lebih terarah dan berbudi. Satu di antara tugas pendidikan adalah menyebarkan ide mengenai tata nilai yang meliputi nilai pendidikan religius, sosial dan individu. Nilai pendidikan religius adalah nilai yang mencerminkan upaya manusia memenuhi kewajiban sebagai hamba Tuhan. Nilai pendidikan sosial adalah nilai yang mencerminkan usaha manusia menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sosialnya. Nilai pendidikan individu adalah nilai yang mencerminkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang mengarah pada kebaikan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Kamu Sekuat Aku* Karya Ashni Sastrosubroto dan Implementasi Pembelajarannya di Sekolah”.

Novel *KSA* karangan Ashni Sastrosubroto memiliki panjang 233 halaman. Novel *KSA* dipilih sebagai objek penelitian karena; *pertama*, novel *KSA* merupakan novel terbaru karya Ashni Sastrosubroto yang belum pernah diteliti. *Kedua*, novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto ini

mengisahkan tentang pengalamannya dalam melawan kanker. Dalam novel tersebut diceritakan awal mula seorang remaja beranjak dewasa bernama Aca terkena kanker darah. Aca melakukan pengobatan di Negeri seberang Singapura, awalnya Aca masih terima dengan kondisi yang dialaminya. Lambat laun sekitar setahun Aca menjalani kemoterapi di Singapura, Aca mulai jenuh dengan semuanya. Dengan semua dampak kemoterapi terhadap badannya, Aca menjadi tidak percaya diri. Sepertinya cobaan datang bertubi-tubi, mulai dari pacar yang sudah lima tahun bersamanya ternyata selingkuh, lalu kakek kesayangannya meninggal dunia, serta cobaan-cobaan lainnya yang menimpa Aca. Aca mulai putus asa dan mencoba bunuh diri karena tidak kuat dengan semuanya. Percobaan bunuh dirinya gagal, Aca marah kepada Tuhan, ia menganggap Tuhan tidak adil karena disaat ia mulai taat kepada-Nya, Dia malah memberi cobaan yang begitu berat kepada Aca. Tetapi seiring waktu, dengan dukungan orang-orang yang Aca sayangi penderitaan itu berangsur hilang.

Alasan peneliti memilih karya Ashni Sastrosubroto, *pertama*, karena Ashni Sastrosubroto atau akrab disapa Achie mampu menghasilkan sebuah karya sastra yaitu berupa novel yang berkualitas, sedangkan Achie adalah lulusan Desain Komunikasi Visual ITB, *kedua*, *KSA* merupakan novel perdananya yang dia tulis berdasarkan catatan pengalamannya selama dia berjuang melawan leukimia. *Ketiga*, novel *KSA* banyak diminati oleh pembaca, karena novel tersebut bisa menjadi sebuah inspirasi. Lewat

novel ini, Ashni bukan hanya berbagi ‘drama kehidupannya’ tapi juga rahasia besarnya untuk bertahan hidup melawan kanker melalui kekuatan pikiran dan cinta. Buku ini seperti sebuah referensi penting bukan hanya bagi para penderita kanker, tapi juga bagi keluarga pasien, untuk menangani mental para penderita kanker agar tetap tegar menjalani hari-hari yang berat. *Kamu Sekuat Aku* seperti menjadi kalimat ajaib yang punya ribuan energi bagi para penderita kanker dan vitamin bagi yang sehat untuk terus mensyukuri bahwa sehat itu sebuah anugerah yang membahagiakan.

Banyak cara yang dilakukan untuk dapat mengkaji karya sastra sehingga diperoleh penghayatan yang maksimal, satu di antara yang dapat digunakan dalam mengkaji karya sastra adalah pendekatan sosiologi sastra. Pengkajian karya sastra yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra memfokuskan diri pada analisis hubungan antara pengarang, karya sastra, dan pembaca. Peneliti mengkaji “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel KSA Karya Ashni Sastrosubroto dan Implementasi Pembelajarannya di Sekolah*” menggunakan tinjauan sosiologi sastra, khususnya sosiologi teks untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang termasuk di dalamnya nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan individu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu

berbahasa merupakan belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran sastra diharapkan dapat menjadikan peserta didik menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, tentunya dengan mengenalkan jenis-jenis karya sastra. Satu di antara karya sastra yang dapat diajarkan di sekolah yaitu novel. Namun mengajarkan novel tentunya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik tersebut.

Pengajaran sastra Indonesia terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi (SK) yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, yaitu di kelas XI semester 1 pada Standar Kompetensi (SK) mendengarkan, yaitu memahami berbagai bentuk hikayat, novel Indonesia, dan terjemahan. Kompetensi Dasar (KD), yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia terjemahan. Indikatornya adalah pertama, menganalisis unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat) dan unsur ekstrinsik novel Indonesia terjemahan, kedua, membandingkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel Indonesia dengan novel terjemahan.

Kaitannya dengan pengajaran di sekolah guru bahasa Indonesia perlu memahami bahwa tujuan pengajaran di sekolah diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pengetahuan sastra itu sebaiknya ditemukan

dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengalaman membaca karya-karya sastra. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya apresiasi sastra yang secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Jumiati (2000) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Pertemuan Dua Hati* Karya N.H. Dini. Penelitian ini menghasilkan nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan individu. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata ataupun kalimat dan bukan dalam angka-angka atau mengadakan perhitungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Saran dari peneliti adalah penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi apresiasi sastra. Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia tahun 1994 untuk SMU khususnya kelas 1 caturwulan 2 terdapat pokok bahasan mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra, dengan pokok bahasan itu, diharapkan para guru bidang studi bahasa Indonesia dapat memilih karya sastra yang tepat. Satu di antaranya adalah novel karya N.H. Dini yang berjudul “*Pertemuan Dua Hati*” yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, terutama nilai-nilai pendidikan yang sarat dengan sikap dan perbuatan yang terpuji harus dimiliki oleh setiap siswa, agar dapat menjadi manusia yang berkualitas.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Adisti Primi Wulan (2002) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Sang Guru* Karya Gerson Poyk. Penelitian ini menghasilkan nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan individu. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan struktural. Saran dari peneliti adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang mengupas novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk, dari aspek lainya seperti nilai-nilai moral dan dari unsur intrinsik yang belum diteliti adalah aspek latar dan alur, karena selain mengandung nilai-nilai pendidikan, novel ini juga memuat nilai-nilai kehidupan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya bila dilihat dari novel yang diteliti dan pengarang novel. Penelitian peneliti disini menghasilkan simpulan tentang Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel KSA Karya Ashni Sastrosubroto dan Implementasi Pembelajarannya di Sekolah, khususnya nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan individu.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel KSA Karya Ashni Sastrosubroto*. Selanjutnya untuk memperjelas dan mempermudah langkah kerja dalam penelitian ini, maka masalah umum tersebut diperinci ke dalam submasalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan religius dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto?
- b. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto?
- c. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan individu dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto?
- d. Bagaimanakah implementasi pembelajaran di sekolah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan religius dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto.
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan individu dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto.
- d. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran di sekolah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat teori-teori sastra, khususnya analisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel. Analisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam penelitian ini mencakup bagaimana nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan individu.

## 2. Manfaat praktis

- a) Membantu pembaca memahami analisis nilai-nilai yang terdapat dalam novel *KSA*.
- b) Masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih bahan ajar khususnya nilai-nilai pendidikan.
- c) Menambah wawasan siswa mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan religius, sosial dan individu. Hal itu dapat diperoleh siswa setelah mereka mendapat penjelasan dari guru mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel.
- d) Perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dan sebagai pelengkap dalam membahas atau meneliti nilai-nilai pendidikan pada karya sastra khususnya novel.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini untuk menghindari

kesalahpahaman pengertian antara peneliti dan pembaca. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Soelaeman (1992:19) nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto.
- b. Menurut Ihsan (2010:1) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani. Pendidikan yang akan diselidiki di sini adalah pendidikan yang terdapat dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto.

- 1) Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius adalah nilai yang mencerminkan upaya manusia memenuhi kewajiban sebagai hamba Tuhan.

- 2) Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial adalah nilai yang mencerminkan usaha manusia menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya.

- 3) Nilai Pendidikan Individu

Nilai pendidikan individu adalah nilai yang mencerminkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang mengarah pada kebaikan yang berhubungan dengan pribadi manusia itu sendiri.

c. Menurut Kosasih (2008:54) novel adalah imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *KSA* karya Ashni Sastrosubroto adalah nilai-nilai yang mencerminkan upaya sadar manusia dalam memenuhi kewajiban sebagai hamba Tuhan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat sosialnya dan melakukan perbuatan yang mengarah pada kebaikan diri sendiri

UNIVERSITAS TANJUNGPURA